

## DIMENSI SOSIOLINGUISTIK PENGGUNAAN VOKATIF KOMBINASI KEKERABATAN DAN NAMA DIRI TERHADAP MITRA TUTUR DALAM TINGKAT TUTUR BAHASA SUNDA

Wahya

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran  
wahya@unpad.ac.id

### ABSTRAK

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa yang terdapat di Indonesia yang memiliki kekayaan beragam vokatif sebagai sarana komunikasi verbal. Salah satu vokatif yang terdapat dalam bahasa Sunda adalah vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri, yaitu gabungan vokatif kekerabatan dan vokatif nama diri. Vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dapat digunakan oleh penutur untuk memanggil mitra tutur dalam hubungan sosial tertentu dan dalam kode tingkat tutur tertentu dalam bahasa Sunda. Tulisan ini membahas penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri oleh penutur terhadap mitra tutur, hubungan sosial antara penutur dan mitra tuturnya dalam penggunaan vokatif kombinasi tersebut, dan kode tingkat tutur yang digunakan oleh penutur terhadap mitra tutur pada penggunaan vokatif kombinasi tersebut dalam bahasa Sunda. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penganalisisan data menggunakan metode padan pragmatik dengan pendekatan sosiolinguistik. Sumber data menggunakan sumber data tulis, yaitu sepuluh buku fiksi berbahasa Sunda dengan pertimbangan dalam buku-buku fiksi tersebut terdapat data yang diperlukan untuk penelitian di samping sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian dipilih empat belas data kalimat yang memuat vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Vokatif kekerabatan yang berbeda ditemukan berjumlah delapan jenis yang bergabung dengan empat belas nama diri yang beragam. Kecuali vokatif kekerabatan Alo 'Ponakan', yang berwujud vokatif utuh, vokatif kekerabatan lainnya berwujud vokatif penggalan. Hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri oleh penutur terhadap mitra tutur ini ada enam jenis, yaitu (1) ketetangaan, (2) pertemanan, (3) kekeluargaan, (4) kedinasan, (5) lurah santri-santri, dan (6) majikan-pembantu dengan didominasi hubungan sosial pertemanan dan kedinasan. Adapun pemakaian tingkat tutur dalam penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri oleh penutur terhadap mitra tutur ini berupa kode hormat, yaitu sepuluh data, dan kode akrab, yaitu empat data. Dengan demikian, penggunaan vokatif kekerabatan didominasi kode hormat.

**Kata kunci:** vokatif kombinasi, vokatif kekerabatan, vokatif nama diri, hubungan sosial, tingkat tutur.

### ABSTRACT

Sundanese is one of the languages in Indonesia which has a rich variety of vocatives as a means of verbal communication. One of the vocatives found in Sundanese is the vocative combination of kinship and proper names, namely a combination of the vocative of kinship and the vocative of proper names. The vocative combination of kinship and proper names, can be used by speakers to address speech partners in certain social relationships and in certain speech level codes in Sundanese. This paper discusses the use of vocative combinations of kinship and proper names by speakers towards their speech partners, the social relationship between speakers and their speech partners in using this combination of vocatives, and the speech level codes used by speakers towards their speech partners when using this combination of vocatives in Sundanese. The research method is descriptive qualitative. Providing data uses the listening method with note-taking techniques. Data analysis uses the pragmatic equivalent method with a sociolinguistic approach. The data source uses written data sources, namely ten Sundanese language fiction books with the consideration that in these fiction books there is data needed for research as well as being a sample. Based on the research results, fourteen data sentences were selected that contained vocative combinations of kinship and proper names. The different kinship vocatives were found to number eight types joined by fourteen diverse proper names. Except for the kinship vocative Alo 'Ponakan', which is in the form of a whole vocative, the other kinship vocatives are in the form of fragmentary vocatives. There are six types of social relations between speakers and speech partners in the use of vocative combinations of kinship and personal names by speakers towards their speech partners, namely (1) neighborhood, (2) friendship, (3) kinship, (4) official, (5) coordinator of Islamic boarding school students-Islamic boarding school students, and (6) employer-helper with dominated by social relations of friendship and officialdom. The use of speech levels in the use of vocatives combination of kinship and proper names by speakers towards speech partners, is in the form of a code of respect, namely ten data, and familiar code, namely four data. Thus, the use of kinship vocatives is dominated by respectful codes.

**Keywords:** combination vocative, kinship vocative, personal name vocative, social relations, speech level.

## PENDAHULUAN

Vokatif sebagai salah satu unsur linguistik yang sering muncul dalam percakapan secara universal digunakan penutur untuk memanggil mitra tutur langsung dengan berbagai kepentingan terkait dengan hubungan sosial tertentu di antara penutur dan mitra tutur tersebut. Vokatif yang berkategori nomina dan memiliki aneka wujud satuan lingual ini ada yang digunakan secara tunggal, yakni satu jenis vokatif tertentu; ada pula yang dapat digunakan secara berkombinasi, yaitu beberapa jenis vokatif digunakan secara bersama-sama, misalnya vokatif kekerabatan dan vokatif nama diri. Menurut Wahya, Permadi, dan Ampera (2021), meskipun vokatif ini merupakan unsur yang ekstraposisi secara sintaksis, tidak memiliki fungsi sintaksis dalam kalimat, dan keberadaannya bersifat opsional memiliki peran penting dalam percakapan secara sosiolinguistik. Dikatakan demikian karena vokatif ini digunakan untuk memanggil atau menyapa mitra tutur langsung oleh penutur yang secara sosiolinguistik memiliki fungsi untuk menjaga hubungan sosial, yakni keakraban, kesantunan, dan keperhatianian. Menurut Wahya, Permadi, dan Ampera (2023: 14) dan Wahya dan Tatang (2023: 17—18), penggunaan vokatif dapat menjaga hubungan peserta tutur saat mereka melakukan percakapan.

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa yang mengenal tingkat tutur, yakni penggunaan bahasa yang memperhatikan relasi sosial penutur dan mitra tutur (Rahardi, 2010: 57). Karena bahasa Sunda mengenal sistem tingkat tutur, penggunaan vokatif selaras dengan penggunaan tingkat tutur ini. Artinya, jenis dan wujud vokatif yang digunakan akan mengikuti kode tingkat tutur yang digunakan pula. Pemanggilan dengan menggunakan vokatif kekerabatan dapat menunjukkan hubungan sosial tertentu di antara penutur dan mitra tutur tersebut, misalnya, penggunaan vokatif kekerabatan *Ibu* oleh penutur terhadap mitra tutur karena antara penutur dan mitra tutur terdapat hubungan anak-ibu kandung, misalnya. Dalam bahasa Sunda vokatif ini dikenal dengan istilah *penggentra* (Sudaryat, Prawirasumantri, dan Yudibrata, 2013: 152).

Sebagaimana juga terdapat dalam bahasa-bahasa alamiah, dalam bahasa Sunda terdapat vokatif nama diri dan vokatif kekerabatan. Kedua vokatif ini dapat digunakan masing-masing sebagai vokatif tunggal, yaitu vokatif nama diri dan vokatif kekerabatan. Di samping itu, vokatif ini dapat dikombinasikan penggunaannya, yaitu vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Sebagai contoh disajikan berikut ini.

- a. *Rek indit ka mana, Mir?*  
'Mau pergi ke mana, Mir?'
- b. *Bade angkat ka mana, Kang Amir?*  
'Mau pergi ke mana, Bang Amir?'

Vokatif nama diri *Mir*, yakni penggalan dari vokatif nama diri utuh *Amir*, merupakan vokatif nama diri tunggal, sedangkan vokatif *Kang Amir* merupakan vokatif kombinasi antara vokatif kekerabatan *Kang* dan vokatif nama diri *Amir*. Secara sosiolinguistik, penggunaan kalimat (a) dan (b) memiliki kode tingkat tutur yang berbeda. Kalimat (a) merupakan kalimat dalam kode tingkat tutur akrab, sedangkan kalimat (b) merupakan kalimat dalam kode tingkat tutur hormat. Pada kalimat (a) terdapat penggunaan kata kerja *indit* yang termasuk kata yang terdaftar dalam tingkat tutur kode akrab, sedangkan pada kalimat (b) terdapat penggunaan diksi kata kerja *angkat* yang termasuk kata yang terdaftar dalam tingkat tutur kode hormat (Tamsyah, 2015). Kalimat (a) merupakan kalimat yang disampaikan penutur kepada mitra tutur yang di antara mereka terdapat hubungan sosial pertemanan dekat, sedangkan kalimat (b) merupakan kalimat yang disampaikan penutur kepada mitra tutur yang di antara mereka terdapat hubungan sosial kekeluargaan yang diucapkan oleh seorang adik kepada seorang kakak laki-laki atau hubungan sosial ketetangaan yang diucapkan seseorang yang usianya lebih rendah kepada seseorang laki-laki yang usianya lebih tua. Tulisan ini membahas penggunaan vokatif kombinasi antara vokatif nama diri dan vokatif kekerabatan dari penutur terhadap mitra tutur dalam tingkat tutur bahasa Sunda sebagaimana contohnya ditunjukkan di atas.

Penelitian tentang vokatif kombinasi ini dalam bahasa Sunda masih jarang padahal data jenis vokatif ini melimpah. Hal ini menjadi salah satu latar belakang pembahasan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dalam bahasa Sunda. Di samping itu, secara sosiolinguistik, penggunaan vokatif kombinasi tersebut dikaitkan dengan hubungan sosial penutur dan petutur dapat ditelusuri, dari kelompok sosial mana ke kelompok sosial mana. Demikian pula, penggunaan kode tingkat tutur oleh penutur terhadap mitra tutur.

Vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dalam bahasa Sunda merupakan gabungan vokatif yang terdiri atas vokatif kekerabatan dan vokatif nama diri. Vokatif kekerabatan bahasa Sunda adalah vokatif yang menunjukkan berbagai hubungan kekeluargaan dalam budaya Sunda. Vokatif nama diri merupakan vokatif yang menunjukkan identitas seseorang melalui label nama dirinya. Penggunaan

vokatif kekerabatan oleh penutur terhadap mitra tutur menunjukkan adanya kesantunan dari penutur terhadap mitra tutur; hubungan kekeluargaan; situasi resmi. Penggunaan vokatif nama diri oleh penutur terhadap mitra tutur menunjukkan adanya kedekatan atau keakraban antara penutur dan mitra tutur; hubungan pertemanan; situasi tidak resmi sehingga penutur dapat memanggil mitra tutur dengan cara memanggil nama mitra tutur tersebut. Baik vokatif kekerabatan maupun vokatif nama diri ada yang berbentuk kata utuh ada pula. Secara umum, penggunaan vokatif kekerabatan menunjukkan skala kesantunan. Makin pendek penggunaan vokatif kekerabatan, makin kurang santun; makin panjang penggunaan vokatif kekerabatan, makin santun. Secara umum, penggunaan vokatif nama diri menunjukkan skala keakraban. Makin pendek penggunaan vokatif nama diri, makin akrab; makin panjang penggunaan vokatif nama diri, makin tidak akrab. Dengan demikian, kombinasi vokatif kekerabatan dan vokatif nama diri dapat menunjukkan skala kesantunan sekaligus keakraban. Bergantung penggunaan wujud vokatif masing-masing, skala yang ditunjukkan akan berbeda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri oleh penutur terhadap mitra tutur ini bersifat deskriptif kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan pragmatik dengan pendekatan sosiolinguistik. Sumber data yang digunakan sepuluh buku fiksi berbahasa Sunda, yaitu (1) *Laler Bodas* (LB) karya Samsu (2014). (2) *Numbuk Di Sue* (NDS) karya Moh. Ambri (2012), (3) *Potret* (P) karya Ahmad Bakri (2014), (4) *Bentang Hariring* (BH) karya Dian Hendrayana, 2018), (5) *Absurd* karya H. D. Bastaman (2018), (6) *Kolebat Kuwung-Kuwung Kinasih Katumbirian* (KKKK) karya Tatang Sumarsono (2013), (7) *Si Bohim jeung Tukang Sulap* (SBTS) karya Samsu (2018), (8) *Ki Merebot* (KM), karya Ahmad Bakri (2016), (9) *Kanyaah Kolot* (KK) karya Karna Yudibrata (2014), dan (10) *Sabobot Sapihanean Sabata Sarimbagan* karya Mh. Rustandi Kartakusuma (2018). Penggunaan sepuluh sumber data di atas dengan mempertimbangkan terdapatnya data yang diperlukan dan sebagai sampel sumber data. Data ditulis dengan aksara ortografis dimiringkan dengan penulisan objek penelitian dimiringkan dan ditebalkan. Data diurut menggunakan angka Arab disertai identitas sumber data pada akhir data. Data berbahasa Sunda disertai terjemahan berbahasa Indonesia yang diletakkan di bawah data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria data yang ditetapkan dari sumber data yang digunakan dipilih empat belas data yang menunjukkan penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Keempat belas data tersebut adalah sebagai berikut.

1. “*Teu salah deui Yi Basri!*” (LB, 2014:25) Sobari-Basri (tetangga)  
”Tidak salah lagi Dik Basri!”
2. “*Kumaha nu sejen, Mang Suanta?*” (NDS,2012; 63) Si Marhim-Suanta (pertemanan)  
”Bagaimana yang lain, Pak Suanta?”
3. “*Ku naon, Ceu Juju...?*” (P, 2014: 17) Adik (anak lelaki enam tahun)-Juju mojang, kakaknya  
”Kenapa, Kak (perempuan) Juju...?”
4. “*Kade ulah lepat hartos, Pa Yana,*” .... (BH, 2018: 24) Bu Yanti (bendahara sekolah, ibunya Resty)-Pak Yana (guru, pemetik kecapi di sekolah/pelatih bernyanyi Nia)  
”Awas jangan salah tafsir, Pak Yana,”
5. “*Tabuh sabaraha ayeuna teh, Alo Harja?*” (P, 2014: 104) Nata (suami Si Ekom, pemilik warung kopi-Harja)  
”Pukul berapa sekarang, keponakan Harja?”
6. “*Leres, Bu Yanti.*” (BH, 2018: 24) Pak Yana – Bu Yanti.  
”Betul, Bu Yanti.”
7. “*Kumaha, Lo Mangku, meureun kageugeuleuhan ku Emang?*” (Ab, 2018: 17).  
Emang – Ki Mangku  
”Bagaimana, Lo Mangku, mungkin merasa jijik oleh Emang?”
8. “*Mang Acil, abdi mah moal ka Bandung ayeuna,*” .... (KKKK, 2013: 20) Gunadi-Mang Acil, petugas pembawa artikel Gunadi yang akan diserahkan kepada Pa Haji  
”Mang Acil, saya tidak akan ke Bandung sekarang,” ....

9. “*Permios Pa Bohim kuring, rek balik.*” (SBTS, 2018: 20) Ki Endut (dukun) – Pa Bohim.  
 “Permisi Pak Bohim, saya mau pulang.”
10. “Hih, muhun tuh, **Kang Jaen!**” (KM. 2016: 30) Si Unang- Kang Jaen (Lurah Santri).  
 “Hih, betul, Kak Jeen!”
11. “*Mangga di dieu geura Yi Karya calikna....*” (KK, 2014: 35) Mang Uka-Sukarya  
 “Silakan di sini Dik Karya duduknya....”
12. “*Ih, beuki geulis wae geuning Ayi Anah teh, Yi Atang!*” (SSSS, 2018: 28) Bu Gupernur- Ir Tatang  
 “Ih, tambah cantik saja Dik Anah, ya, Dik Atang!”
13. “*Nyarios atuh, Kang Gun-Gun!*” (KKKK, 2013: 44)  
 “Bicaralah, Bang Gun-Gun!”
14. “*Ke Bi Engkom, bade ka pun lanceuk heula, nya Bi*” (SSSS, 2018: 130) Anah- Bi Engkom  
 “Nanti Bi Engkom, saya mau ke kakak dulu, ya Bi”.

Keempat belas vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri di atas akan diamati dari sisi penggunaannya

### Penggunaan Vokatif Kekerabatan dan Vokatif Nama Diri dalam Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri

Pada keempat belas data di atas ditemukan penggunaan vokatif kekerabatan yang berbeda, yakni 8 jenis yang berkombinasi dengan vokatif nama diri yang berbeda pula, yakni 14 nama diri. Pada data (1) terdapat penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri, yaitu *Yi Basri* ‘adik *Basri*’, yakni *Yi+Basri*. Demikian pula pada data (2) sampai (14) secara berturut-turut terdapat penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan + nama diri: (2) *Mang Suanta* ‘Pak Suanta’, yakni *Mang+Suanta*, (3) *Ceu Juju* ‘Kak Juju’, yakni *Ceu+Juju*, (4) *Pa Yana*, ‘Pak Yana’, yakni *Pa+Yana*, (5) *Alo Harja*, ‘Ponakan Harja’, yakni *Alo+Harja*, (6) *Bu Yanti* ‘Bu Yanti’, yakni *Bu+Yanti*, (7) *Lo Mangku* ‘Ponakan Mangku’, yakni *Lo+Mangku*, (8) *Mang Acil* ‘Pak Acil, yakni *Mang+Acil*, (9) *Pa Bohim* ‘Pak Bohim’, yakni *Pa+Bohim*, (10) *Kang Jaen* ‘Bang Jaen’, yakni *Kang+Jaen*, (11) *Yi Karya* ‘Dik Karya’, yakni *Yi+Karya*, (12) *Yi Atang* ‘Dik Atang’, yakni *Yi+Atang*, (13) *Kang Gun-Gun* ‘Bang Gun-Gun, dan yakni *Kang+Gun-Gun*, dan (14) *Bi Engkom* ‘Bi Engkom, yakni *Bi+Engkom*. Jika diamati bentuknya, vokatif kekerabatan berbentuk penggalan atau alegro kecuali data (5), yaitu *Alo* berbentuk kata utuh atau lento. Vokatif nama diri semuanya kata utuh. Pada data (13) terdapat perubahan bentuk vokatif nama diri dari *Gunadi* menjadi *Gun-Gun*, nama diri yang digunakan sebagai vokatif dalam bahasa Sunda ragam lisan. Untuk memperjelas uraian, berikut ini disajikan Tabel 1.

Tabel 1 Penggunaan Vokatif Kombinasi Nama Diri dan Kekerabatan

| No. Urut | No. Data | Data Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri | Vokatif Kombinasi |                    |                   | Arti           |
|----------|----------|--|-------------------|--------------------|-------------------|----------------|
|          |          |  | Vokatif           |                    |                   |                |
|          |          |  | Kekerabatan       |                    | Vokatif Nama Diri |                |
|          |          |  | Utuh (Lento)      | Penggalan (Alegro) |                   |                |
| 1        | 1        | <i>Yi Basri</i>                                  | -                 | <i>Yi</i>          | <i>Basri</i>      | Dik Bastri     |
|          | 11       | <i>Yi Karya</i>                                  | -                 |                    | <i>Karya</i>      | Dik Karya      |
|          | 12       | <i>Yi Atang</i>                                  |                   |                    | <i>Atang</i>      | Dik Atang      |
| 2        | 2        | <i>Mang Suanta</i>                               | -                 | <i>Mang</i>        | <i>Suanta</i>     | Pak Suanta     |
|          | 8        | <i>Mang Acil</i>                                 | -                 |                    | <i>Acil</i>       | Pak Acil       |
| 3        | 3        | <i>Ceu Juju</i>                                  | -                 | <i>Ceu</i>         | <i>Juju</i>       | Kak Juju       |
| 4        | 4        | <i>Pa Yana</i>                                   | -                 | <i>Pa</i>          | <i>Yana</i>       | Pak Yana       |
|          | 9        | <i>Pa Bohim</i>                                  | -                 |                    | <i>Bohim</i>      | Pak Bohim      |
| 5        | 5        | <i>Alo Harja</i>                                 | <i>Alo</i>        |                    | <i>Harja</i>      | Ponakan Harja  |
|          | 7        | <i>Lo Mangku</i>                                 | -                 | <i>Lo</i>          | <i>Mangku</i>     | Ponakan Mangku |
| 6        | 6        | <i>Bu Yanti</i>                                  | -                 | <i>Bu</i>          | <i>Yanti</i>      | Bu Yanti       |
| 7        | 10       | <i>Kang Jaen</i>                                 | -                 | <i>Kang</i>        | <i>Jaen</i>       | Bang Jaen      |
|          | 13       | <i>Kang Gun-Gun</i>                              | -                 |                    | <i>Gun-Gun</i>    | Bang Gun-Gun   |
| 8        | 14       | <i>Bi Engkom</i>                                 | -                 | <i>Bi</i>          | <i>Engkom</i>     | Bi Engkom      |

Dari Tabel 1 di atas tampak terdapat delapan jenis kekerabatan, yaitu (1) *Yi* 'Dik' (3 data), (2) *Mang* 'Pak' (2 data), (3) *Ceu* 'Kak' (1 data), (4) *Pa* 'Pak' (2 data), (5) *Alo* dan *Lo* 'Ponakan' (2 data), (6) *Bu* 'Bu' (1 data), (7) *Kang* 'Bang' (2 data), dan (8) *Bi* 'Bi' (1 data). Dari delapan jenis vokatif kekerabatan di atas, terdapat pasangan kekerabatan *Alo* dan *Lo* 'ponakan', yang pertama bentuk utuh atau lento, sedangkan yang kedua bentuk penggalan atau alegro. Ketujuh jenis vokatif lainnya semuanya berbentuk penggalan atau alegro. Bentuk utuh biasanya lebih sering digunakan dalam bahasa biasa atau resmi, sedangkan bentuk penggalan biasanya digunakan dalam bahasa percakapan atau cepat.

### Makna Vokatif Kekerabatan

Vokatif kekerabatan yang terdapat dalam data memiliki makna tertentu dikaitkan dengan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam masyarakat Sunda. Hal ini terjadi karena vokatif kekerabatan yang digunakan untuk memanggil mitra tutur ada yang di dalam ranah keluarga sebagaimana makna asalnya; ada juga yang di luar ranah keluarga. Artinya, ada perbedaan makna dari makna asalnya. Untuk melihat perbandingan makna asal dan makna data vokatif kekerabatan tersebut disajikan penjelasan pada Tabel 2. Dengan memperhatikan Tabel 2 dapat diamati makna vokatif kekerabatan yang terdapat pada data, yakni mengalami perkembangan atau perluasan dari makna vokatif kekerabatan asalnya bergantung pada konteks sosial penggunaannya, apakah di dalam ranah keluarga atau di luar ranah keluarga. Hanya ada satu data vokatif kekerabatan yang maknanya dalam data persis sama dengan makna asal kekerabatan, yaitu *Ceu* 'Kak', panggilan untuk perempuan pada data (3) karena data ini hanya ditemukan dalam ranah keluarga.

Pada Tabel 2 tampak bahwa penggunaan vokatif kekerabatan dalam bahasa Sunda baru sebagian yang terdeskripsikan, yakni hanya ada delapan sebagaimana disinggung sebelumnya. Namun, jika diamati hampir ada kesamaan dalam wujud penggunaannya, yakni dari empat belas data vokatif kekerabatan, tiga belas vokatif kekerabatan berwujud penggalan. Hanya satu data berwujud kata utuh, yaitu *Alo* pada data (5). Penggunaan vokatif kekerabatan dengan wujud penggalan berbeda dengan penggunaan vokatif berwujud utuh secara sosiolinguistik. Secara umum kecenderungan penggunaan kata kekerabatan dengan cara yang dipenggal memang menunjukkan bahwa bentuk itu merupakan vokatif, bukan subjek kalimat, yang muncul dalam ragam lisan. Penggunaan vokatif kekerabatan dalam berkomunikasi menunjukkan adanya sikap hormat atau santun dari penutur terhadap mitra tutur. Oleh karena itu, akan berbeda secara sosiolinguistik kalimat yang mengandung vokatif kekerabatan dengan kalimat yang tidak mengandung vokatif kekerabatan.

Tabel 2 Perbandingan Makna Vokatif Kekerabatan

| No. Urut | No. Data | Vokatif Kekerabatan | Makna Asal Kekerabatan                   | Makna Berdasarkan Data  |
|----------|----------|---------------------|--|---|
| 1        | 1        | <i>Yi</i>           | adik                                     | tetangga laki-laki yang berusia lebih muda dari usia penutur      |
|          | 11       | <i>Yi</i>           | adik                                     | tetangga laki-laki yang berusia lebih muda dari penutur           |
|          | 12       | <i>Yi</i>           | adik                                     | karyawan laki-laki yang lebih muda usianya dari penutur           |
| 2        | 2        | <i>Mang</i>         | adik laki-laki ayah atau ibu atau paman  | teman laki-laki penutur   |
|          | 8        | <i>Mang</i>         | adik laki-laki ayah atau ibu atau paman  | laki-laki karyawan perusahaan yang berusia lebih tua dari penutur |
| 3        | 3        | <i>Ceu</i>          | kakak perempuan                          | kakak perempuan penutur   |
| 4        | 4        | <i>Pa</i>           | bapak                                    | guru laki-laki  |
|          | 9        | <i>Pa</i>           | bapak                                    | tetangga laki-laki  |
| 5        | 5        | <i>Alo</i>          | anak kakak atau anak adik atau keponakan | anak kakak atau anak adik atau keponakan penutur                  |
|          | 7        | <i>Lo</i>           | anak kakak atau anak adik atau keponakan | anak kakak atau anak adik penutur                                 |
| 6        | 6        | <i>Bu</i>           | ibu                                      | bendahara sekolah perempuan                                       |
| 7        | 10       | <i>Kang</i>         | kakak laki-laki                          | teman yang diberi jabatan di pesantren                            |
|          | 13       | <i>Kang</i>         | kakak laki-laki                          | teman laki-laki yang lebih tua dari penutur                       |
| 8        | 14       | <i>Bi</i>           | Adik ayah atau ibu yang perempuan        | pembantu perempuan  |

### Pemakaian Vokatif Kombinasi Keekerabatan dan Nama Diri oleh Penutur kepada Mitra Tuter Dikaitkan dengan Hubungan Sosial antara Penutur dan Mitra Tuter

Vokatif kombinasi keekerabatan dan nama diri yang digunakan oleh penutur ketika memanggil mitra tutur secara sosiolinguistik terkait dengan faktor hubungan sosial di antara penutur dan mitra tutur tersebut. Pada data (1) penggunaan vokatif *Yi* oleh penutur, yaitu Sobari, kepada mitra tutur karena mitra tutur, yaitu tetangganya yang bernama *Basri* dianggap sebagai adik oleh penutur karena usianya lebih muda. Pada data (2) penggunaan vokatif *Mang* oleh penutur, yaitu Marhim, kepada mitra tutur karena mitra tutur sebagai teman lelaki terbiasa dipanggil *Mang* oleh masyarakat. Pada data (3) penggunaan vokatif *Ceu* oleh penutur kepada mitra tutur karena mitra tutur adalah kakak perempuan penutur. Pada data (4) penggunaan vokatif *Pa* oleh penutur, yaitu Bu Yanti, kepada mitra tutur karena mitra tutur adalah seorang guru laki-laki yang bekerja di sekolah yang sama. Pada data (5) penggunaan vokatif *Alo* oleh penutur, yakni Nata kepada mitra tutur karena mitra tutur, yaitu Harja adalah anak saudaranya. Pada data (6) penggunaan vokatif *Bu* oleh penutur, yaitu Pa Yana kepada mitra tutur karena mitra tutur, yaitu Yanti, seorang perempuan yang bertugas sebagai bendahara sekolah. Pada data (7) penggunaan vokatif *Lo* oleh penutur, yaitu *Emang* kepada mitra tutur karena mitra tutur, yaitu Mangku adalah anak saudaranya. Pada data (8) penggunaan vokatif *Mang* oleh penutur, yaitu Gunadi kepada mitra tutur karena penutur adalah seorang laki-laki yang biasa disuruh-disuruh di Lembaga tempat bekerjanya. Pada data (9) penggunaan vokatif *Pa* oleh penutur, yaitu Ki Endut kepada mitra tutur karena mitra tutur, yaitu Bohim adalah seorang laki-laki yang sudah berkeluarga. Pada data (10) penggunaan vokatif *Kang* oleh penutur, yaitu Unang kepada mitra tutur karena mitra tutur, yaitu Jaen adalah seorang lelaki yang bertugas sebagai Lurah Santri di pesantren. Pada data (11) penggunaan vokatif *Yi* oleh penutur, yaitu Uka, kepada mitra tutur karena penutur, mitra tutur Karya, dianggap sebagai adik karena usianya lebih muda. Pada (12) penggunaan vokatif *Yi* oleh penutur, yaitu Bu Gubernur, kepada mitra tutur karena mitra tutur, yaitu Ir. Tatang, adalah seorang laki-laki yang menjadi bawahan suaminya di tempat kerja. Pada data (13) penggunaan vokatif *Kang* oleh penutur, Tari, kepada mitra tutur karena mitra tutur, yaitu Gunadi, adalah seorang lelaki sebagai kakak angkatan yang dihormati. Pada data (14) penggunaan vokatif *Bi* oleh penutur, yaitu Anah kepada mitra tutur karena mitra tutur, yaitu *Engkom* adalah pembantu perempuan di rumah orang tuanya. Penggunaan semua vokatif keekerabatan di atas secara sosiolinguistik berfungsi sebagai kesantunan. Adapun penggunaan vokatif nama diri di atas secara sosiolinguistik berfungsi sebagai keakraban.

Untuk lebih memperjelas uraian tentang penggunaan vokatif kombinasi keekerabatan dan nama diri oleh penutur terhadap mitra tutur dalam percakapan bahasa Sunda, disajikan Tabel 3. Pada tabel ini disajikan data vokatif kombinasi keekerabatan dan nama diri; vokatif keekerabatan dan vokatif nama diri masing-masing; identitas sosial penutur dan mitra tutur penggunaan vokatif kombinasi keekerabatan dan nama diri; hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan vokatif kombinasi keekerabatan dan nama diri. Berdasarkan Tabel 3 ini, hubungan sosial yang terdapat di antara penutur dan mitra tutur pada penggunaan vokatif kombinasi keekerabatan dan nama diri ada enam jenis, yaitu (1) ketetanggaan, (2) pertemanan, (3) kekeluargaan, (4) kedinasan, (5) lurah santri-santri, dan (6) majikan-pembantu. Hubungan sosial ini didominasi oleh pertemanan dan kedinasan, yakni masing-masing terdapat dalam empat data.

Tabel 3 Penggunaan Vokatif Kombinasi Keekerabatan dan Nama Diri dalam Kaitan Hubungan Sosial antara Penutur dan Mitra Tuter

| No. | No. Data | Data Vokatif Kombinasi Keekerabatan dan Nama Diri | Vokatif Keekerabatan | Vokatif Nama Diri | Identitas Sosial  |                   | Hubungan Sosial     |
|-----|----------|---|----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------|
|     |          |   |                      |                   | Penutur           | Mitra Tuter       |                     |
| 1   | 1        | <i>Yi Basri</i>                                   | <i>Yi</i>            | <i>Basri</i>      | Sobari            | Basri             | ketetanggaan        |
| 2   | 2        | <i>Mang Suanta</i>                                | <i>Mang</i>          | <i>Suanta</i>     | Marhim            | <i>Suanta</i>     | pertemanan          |
| 3   | 3        | <i>Ceu Juju</i>                                   | <i>Ceu</i>           | <i>Juju</i>       | adik              | kakak             | kekeluargaan        |
| 4   | 4        | <i>Pa Yana</i>                                    | <i>Pa</i>            | <i>Yana</i>       | bendahara sekolah | guru              | kedinasan           |
| 5   | 5        | <i>Alo Harja</i>                                  | <i>Alo</i>           | <i>Harja</i>      | Nata              | Harja             | pertemanan          |
| 6   | 6        | <i>Bu Yanti</i>                                   | <i>Bu</i>            | <i>Yanti</i>      | guru              | bendahara sekolah | kedinasan           |
| 7   | 7        | <i>Lo Mangku</i>                                  | <i>Lo</i>            | <i>Mangku</i>     | Emang             | Ki Mangku         | pertemanan          |
| 8   | 8        | <i>Mang Acil</i>                                  | <i>Mang</i>          | <i>Acil</i>       | Gunadi            | Mang Acil         | kedinasan           |
| 9   | 9        | <i>Pa Bohim</i>                                   | <i>Pa</i>            | <i>Bohim</i>      | Ki Endut          | Bohim             | ketetanggaan        |
| 10  | 10       | <i>Kang Jaen</i>                                  | <i>Kang</i>          | <i>Jaen</i>       | Si Unang          | Kang Jaen         | lurah santri-santri |

|    |    |                     |             |                |             |         |                  |
|----|----|---------------------|-------------|----------------|-------------|---------|------------------|
| 11 | 11 | <i>Yi Karya</i>     | <i>Yi</i>   | <i>Karya</i>   | Mang Uka    | Sukarya | ketetangaan      |
| 12 | 12 | <i>Yi Atang</i>     | <i>Yi</i>   | <i>Atang</i>   | Bu Gubernur | Atang   | kedinasan        |
| 13 | 13 | <i>Kang Gun-Gun</i> | <i>Kang</i> | <i>Gun-Gun</i> | Tari        | Gunadi  | pertemanan       |
| 14 | 14 | <i>Bi Engkom</i>    | <i>Bi</i>   | <i>Engkom</i>  | Anah        | Engkom  | majikan-pembantu |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hubungan sosial yang terdapat di antara penutur dan mitra tutur pada penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri ada enam jenis, yaitu (1) ketetangaan, (2) pertemanan, (3) kekeluargaan, (4) kedinasan, (5) lurah santri-santri, dan (6) majikan-pembantu. Hubungan sosial ini didominasi oleh pertemanan dan kedinasan, yakni masing-masing terdapat dalam empat data.

### Pemakaian Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri oleh Penutur kepada Petutur Dikaitkan dengan Penggunaan Tingkat Tutur

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa yang mengenal tingkat tutur, yang dalam bahasa Sunda disebut dengan *undak usuk*, yakni pemakaian bahasa yang pilihan katanya mempertimbangkan latar belakang sosial penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, kalimat yang memuat vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri ini pun terdapat dalam tingkat tutur tertentu karena kalimat yang diucapkan penutur kepada mitra tutur mempertimbangkan hubungan sosial di antara mereka.

Berdasarkan pengamatan, dari empat belas kalimat sampel, terdapat dua kode penggunaan tingkat tutur dalam kalimat tersebut, yakni tingkat tutur kode akrab dan tingkat tutur kode hormat. Kalimat yang memuat vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri yang terdapat dalam tingkat tutur kode hormat berjumlah sepuluh data, yaitu kalimat (3)—(6), (8)—(11), (13), dan (14), sedangkan yang terdapat dalam tingkat tutur kode akrab berjumlah empat data, yaitu kalimat (1), (2), (7), dan (12). Dengan demikian, vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri ini lebih sering muncul pada tingkat tutur kode hormat.

Tabel 4 Penggunaan Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri dalam Tingkat Tutur Basa Sunda

| No. Urut | No. Data Kalimat | Tingkat Tutur |            | Kosakata Penanda Tingkat Tutur                     |
|----------|------------------|---------------|------------|--|
|          |                  | Kode Hormat   | Kode Akrab |  |
| 1        | 1                | -             | √          | <i>salah</i> 'salah'                               |
| 2        | 2                | -             | √          | <i>sejen</i> 'lain'                                |
| 3        | 3                | √             | -          | <i>Ceu</i> 'kakak perempuan'                       |
| 4        | 4                | √             | -          | <i>lepas hartos</i> 'salah paham'                  |
| 5        | 5                | √             | -          | <i>tabuh</i> 'jam'                                 |
| 6        | 6                | √             | -          | <i>leres</i> 'betul'                               |
| 7        | 7                | -             | √          | <i>meureun</i> 'mungkin'                           |
| 8        | 8                | √             | -          | <i>abdi</i> 'saya'                                 |
| 9        | 9                | √             | -          | <i>permios</i> 'permisi'                           |
| 10       | 10               | √             | -          | <i>muhun</i> 'ya'                                  |
| 11       | 11               | √             | -          | <i>mangga</i> 'silakan'; <i>calikna</i> 'duduknya' |
| 12       | 12               | -             | √          | <i>beuki</i> 'tambah'                              |
| 13       | 13               | √             | -          | <i>bade</i> 'mau'                                  |
| 14       | 14               | √             | -          | <i>bade</i> 'mau'                                  |
| Jumlah   |                  | 10            | 4          |  |

Keterangan: tanda √ (cek lis): menunjukkan terdapatnya data.

Dari Tabel 4 di atas, dapat diamati kode tingkat tutur yang digunakan oleh penutur terhadap mitra tutur ketika vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri dipakai. Di dalam tabel tersebut juga ditunjukkan penggunaan diksi kode hormat dan kode akrab tingkat tutur bahasa Sunda tersebut, yang didominasi kode hormat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 14 data kalimat yang memuat vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri yang digunakan penutur untuk memanggil mitra tutur ditemukan 8 vokatif kekerabatan berbeda yang berkombinasi dengan 14 vokatif nama diri berbeda. Kedelapan vokatif kekerabatan tersebut adalah (1) *Yi 'Dik'* (3 data), (2) *Mang 'Pak'* (2 data), (3) *Ceu 'Kak'* (1 data), (4) *Pa 'Pak'* (2 data), (5) *Alo dan Lo 'ponakan'* (2 data), (6) *Bu 'Bu'* (1 data), (7) *Kang 'Bang'* (2 data), dan (8) *Bi 'Bi'* (1 data). Adapun nama diri ada 14 data, yaitu (1) *Basri*, (2) *Karya*, (3) *Atang*, (4) *Suanta*, (5) *Acil*, (6) *Juju*, (7) *Yana*, (8) *Bohim*, (9) *Harja*, (10) *Mangku*, (11) *Yanti*, (12) *Jaen*, (13) *Gun-Gun*, dan (14) *Engkom*. Hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri oleh penutur kepada mitra tutur ada enam jenis, yaitu (1) ketetanggan (3 data), (2) pertemanan (4 data), (3) kekeluargaan (1 data), (4) kedinasan (4 data), (5) lurah santri-santri (1 data), dan (6) majikan pembantu (1 data). Dengan didominasi hubungan pertemanan dan kedinasan. Adapun penggunaan tingkat tutur dalam penggunaan vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri oleh penutur terhadap mitra tutur ada dua kode, yaitu kode hormat (10 data) dan kode akrab (4 data). Jadi, dari 14 data di atas, frekuensi pemakaian vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri oleh penutur kepada mitra tutur lebih sering berunsur kekerabatan *Yi 'Dik'*; hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur lebih sering berjenis pertemanan dan kedinasan; penggunaan tingkat tutur lebih sering berupa kode hormat.

Penelitian ini masih perlu dilanjutkan dengan menggunakan data yang lebih banyak lagi untuk memunculkan wujud vokatif kekerabatan yang lebih bervariasi. Penelitian lanjutan ini pun dilakukan untuk mengamati penggunaan jenis kode tingkat tutur yang digunakan dalam hubungan sosial penutur dan mitra tutur yang lebih beragam.

## REFERENSI

- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Kajian Sociolinguistik Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryat, Yayat, Abud Prawirasumantri, dan Karna Yudibrata. 2013. *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Tamsyah, Budi Rahayu. 2015. *Kamus Undak Usuk Basa Sunda sareng Conto Larapna dina Kalimah*. Bandung: Geger Sunten.
- Wahya, Yudi Permadi, Taufik Ampera. 2021. "Penggunaan Vokatif Nama Diri dalam *Carita Nyi Halimah* Karya Samsuodi". Dalam *Jurnal Metahumaniora*, Vol.11 Nomor 2, September 2021, Hlm. 207- 221
- Wahya, Yudi Permadi, Taufik Ampera. 2023. *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.
- Wahya dan Tatang Suparman. 2023. *Vokatif Bahasa Sunda dalam Perspektif Sociolinguistik*. Baturaja: Laditri Karya.